

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF PADA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI NIRMALA BANTUL

IMPLEMENTATION OF SCIENTIFIC APPROACH IN AN INTEGRATED THEMATIC LEARNING AT SCHOOL 5 TH GRADE SEKOLAH DASAR NEGERI NIRMALA BANTUL

Oleh: Justus Benyamin Batmalo, PPSD/PGSD, Bennbatmalo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik integratif pada siswa kelas V SD Negeri Nirmala Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas V, siswa kelas V, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) guru dan kepala sekolah mengetahui tentang implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik integratif, 2) guru melaksanakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik yang mencakup 5 M pada tema 9 tentang ekosistem yaitu: mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan, yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran sudah terlaksana, 3) adanya hambatan yang ditemui dalam implementasi pendekatan saintifik yaitu, keberanian siswa dalam bertanya kurang, pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang berani untuk mengajukan pertanyaan.

Kata kunci: *implementasi, pendekatan saintifik, pembelajaran tematik integratif*

Abstract

This study aimed to describe the implementation of scientific approach in the integrated thematic learning at Elementary School fifth grade SD Negeri Nirmala Bantul. This study was descriptive research. The subjects were the fifth grade teacher, the fifth grade students, and the principals. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion. Data validity checking techniques used triangulation sources. The results showed that: 1) the teachers and principals knew about the implementation of the scientific approach in the integrated thematic learning, 2) the teachers implemented the scientific approach in the thematic learning including 5 M of the theme of 9 on ecosystems, namely: observing, questioning experementif, comunicatif, assosiatif had been implemented, 3) the presence of obstacles encountered in the implementation of the scientific approach are, namely, the lack of students' courage to ask, during the learning process the students were lack of asking questions.

Keywords: implementation, scientific approach, integrated thematic learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan suatu bangsa. Bangsa akan menjadi maju apabila memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas tergantung pada pendidikan yang diberikan melalui sekolah. Pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan berjangka panjang, dimana berbagai aspek yang tercakup dalam proses saling erat berkaitan satu sama lain dan bermuara pada terwujudnya manusia yang memiliki nilai hidup, pengetahuan hidup dan keterampilan hidup.

Pendidikan merupakan sebuah proses penyempurnaan diri yang dilakukan manusia secara terus-menerus. Raka Joni, dkk (Dirto Hadisusanto, Suryati Sidharto dan Dwi Siswoyo, 1995: 3) mengemukakan bahwa selama ini konsep pendidikan diajarkan di lembaga pendidikan oleh guru menggambarkan pendidikan sebagai bantuan pendidik untuk membuat siswa mengenal kedewasaan. Apabila siswa sudah mencapai kedewasaan pendidikan itu berhenti begitu saja sehingga tidak perlu lagi. Kedewasaan yang dimaksud, yaitu kedewasaan kemampuan dalam menetapkan pilihan atau keputusan serta siswa mampu mempertanggungjawabkan setiap perbuatan dari perilaku secara mandiri.

Pelaksanaan pendidikan memerlukan adanya beberapa faktor agar kegiatan pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Suryosubroto (2010: 15-24) menjabarkan bahwa terdapat lima faktor utama dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan yaitu tujuan pendidikan, pendidik, anak didik, sarana pendidikan, dan lingkungan. Dari kelima faktor ini yang sangat besar

pengaruhnya demi ketercapaian tujuan pendidikan adalah pendidik atau guru. Guru harus memiliki empat kompetensi guru yakni kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi pedagogik.

Kurikulum memiliki peranan yang sangat strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Semua kurikulum nasional dikembangkan mengacu pada landasan yuridis Pancasila dan UUD 1945 (Sholeh Hidayat 2013: 2). Kurikulum sebagai wadah dan sekaligus kesadaran bagi isi pendidikan dari keseluruhan mata pelajaran atau bidang studi atau kegiatan yang disusun secara sistematis dan secara berurutan sehingga ketika disajikan kepada siswa di sekolah maupun di luar sekolah dapat berjalan dengan baik dan sesuai perkembangan ilmu dan teknologi, kegiatan-kegiatan tersebut meliputi berbagai mata pelajaran atau bidang studi.

Pembaharuan suatu kurikulum perlu dilakukan mengingat kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan, harus menyesuaikan diri dengan perkembangan masyarakat yang senantiasa berubah dan terus berkembang. Perubahan kurikulum dimulai dari perubahan konseptual yang fundamental kemudian diikuti oleh perubahan struktural misalnya kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mendefinisikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Acuan dan prinsip penyusunan kurikulum 2013 mengacu pada Pasal 36 Undang-Undang No. 20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa

penyusunan kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman dan taqwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik, keragaman daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agama, dinamika perkembangan global, dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan (Riduwan Abdullah Sani 2014: 45).

Pengimplementasian kurikulum 2013 dalam pembelajaran menekankan penggunaan pendekatan saintifik (pendekatan ilmiah). Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum dan prinsip melalui tahapan-tahapan atau yang dikenal dengan sebutan 5M yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan dapat mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu oleh guru. Aktifitas-aktifitas tersebut dapat dilakukan di kelas, sekolah atau diluar sekolah sehingga kegiatan pembelajaran tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut bantuan guru diperlukan. Akan tetapi, bantuan guru tersebut hanya sebagai fasilitator dan atau

motivator belajar, dan bukan sebagai satu-satunya sumber belajar, sehingga bantuan guru harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasa siswa atau tingginya kelas siswa.

Pelaksanaan kurikulum 2013 tidak dilaksanakan merata untuk semua sekolah di Indonesia, tetapi hanya dilaksanakan untuk sekolah-sekolah tertentu. Pada tahun ajaran 2013/2014 kurikulum 2013 dilaksanakan pada semua sekolah akan tetapi karena permasalahan yang dialami dalam pelaksanaan kurikulum 2013 menjadi suatu pertimbangan bagi para perancang kurikulum yang kemudian memutuskan untuk memberhentikan sekolah yang baru melaksanakan selama satu semester. Sedangkan sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 selama tiga semester tetap melanjutkan kurikulum 2013.

Berdasarkan pengamatan awal di SDN Nirmala, sekolah tersebut sudah melaksanakan kurikulum 2013 selama tiga semester dengan penerapan pendekatan saintifik yang terdiri dari mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SD Negeri Nirmala yang beralamat di jalan Jeblok, Kelurahan Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul Penelitian ini secara

keseluruhan dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2015.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru kelas V dan siswa kelas V dengan jumlah 4 siswa Sekolah Dasar Negeri Nirmala. Penetapan subjek dalam penelitian ini didasarkan pada alasan kepala sekolah, guru dan siswa merupakan pelaksana utama pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik integratif.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Dalam penelitian ini data dapat diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi ini dilakukan di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati peran guru dalam melaksanakan langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik integratif. Tujuan membuat pedoman observasi adalah agar kegiatan observasi dapat dilaksanakan dengan terarah dan terfokus sesuai rencana dan tidak keluar dari konteks. Berikut pedoman observasi pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik integratif.

- a. Pedoman observasi pelaksanaan pendekatan saintifik berdasarkan langkah-langkahnya dalam pembelajaran tematik integratif pada siswa kelas V SDN Nirmala.
- b. Pedoman observasi pelaksanaan pendekatan saintifik berdasarkan peran

siswa kelas V SDN Nirmala dalam pembelajaran tematik integratif.

2. Wawancara

Pedoman wawancara dibuat agar wawancara yang dilaksanakan dapat terarah dan teratur. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru kelas V dan beberapa siswa kelas V SDN Nirmala. Berikut pedoman wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini meliputi:

- a. pedoman wawancara guru dan kepala sekolah tentang pemahaman pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik integratif,
- b. pedoman wawancara guru, kepala sekolah dan siswa tentang pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik integratif berdasarkan langkah-langkahnya.

3. Dokumentasi

Hasil penelitian akan lebih akurat apabila didukung oleh dokumen-dokumen yang ada. Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk merekam hasil wawancara. Selain itu, studi dokumentasi juga dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis format pelaksanaan pembelajaran dari silabus, RPP, di kelas V SD Negeri Nirmala Kasihan Bantul.

Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data

kulitatif Miles & Huberman, yaitu 1) data *reduction*; 2) data *display*; 3) *conclusion drawing / verification*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran di kelas V SD Negeri Nirmala sudah menerapkan pendekatan saintifik tematik integratif. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan tema Ekosistem di kelas V SD Negeri Nirmala adalah kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan.

1. Kegiatan Mengamati

Hasil penelitian tentang pelaksanaan kegiatan mengamati dalam proses pembelajaran di kelas V SD Negeri Nirmala, Kasihan, Bantul sudah dilaksanakan dengan baik. Siswa sudah difasilitasi oleh guru untuk melakukan kegiatan mengamati dengan cara mengamati gambar-gambar yang ada di buku panduan serta memanfaatkan lingkungan sekolah. Tema yang dipelajari pada saat penelitian adalah 'Ekosistem'. Media yang teramati oleh peneliti adalah penggunaan bangun ruang sebagai media diantaranya kubus, balok, limas, dan tabung. Kegiatan pembelajaran difokuskan pada balok. Kegiatan pertama yang dilakukan siswa adalah mengamati benda-benda di sekitar lingkungan sekolah yang berbentuk balok kemudian menuliskan.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh M. Hosnan (2014: 40) yaitu, dalam pelaksanaan proses pembelajaran, siswa perlu mengamati obyek yang akan dipelajari dengan cara membaca,

mendengar, menyimak, dan melihat (tanpa atau dengan alat).

2. Kegiatan Menanya

Hasil penelitian tentang pelaksanaan kegiatan menanya dalam proses pembelajaran di kelas V SD Negeri Nirmala, Kasihan, Bantul sudah dilaksanakan dengan cara siswa dibimbing dan difasilitasi oleh guru menggunakan media gambar cetak dan buku tema lalu merangsang siswa dengan beberapa pertanyaan awal sehingga siswa dapat memunculkan pertanyaan serta memberikan kesempatan pada siswa yang mau bertanya dan yang mau menjawab pertanyaan. Siswa pada umumnya bertanya jika diberi suatu konsep baru, saat diberi tugas dan saat melakukan aktivitas, misalnya membuat jaring-jaring balok.

Hasil penelitian tentang kegiatan menanya dalam proses pembelajaran di kelas V SD Negeri Nirmala di atas sudah sejalan pendapat Ridwan Abdullah Sani (2014: 57) yang mengatakan bahwa guru perlu mengajukan pertanyaan dalam upaya memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan. Selain itu hasil penelitian tentang kegiatan menanya dalam proses pembelajaran ini juga sesuai dengan pendapat M. Hosnan (2014: 48) yang menjelaskan bahwa langkah kedua dalam pendekatan saintifik adalah menanya yang berarti bahwa mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan factual sampai pertanyaan yang bersifat hipotetik).

3. Kegiatan Menalar

Hasil penelitian tentang kegiatan menalar dalam proses pembelajaran di kelas V SD Negeri Nirmala menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan menalar sudah dilaksanakan. Siswa sudah dibimbing dan diarahkan oleh guru untuk melakukan kegiatan menalar dengan cara berdiskusi bersama dengan guru dan dengan sesama siswa serta membuat catatan hasil kegiatan sehingga selanjutnya siswa dapat menarik kesimpulan dari hasil kegiatan mencoba yang telah dilakukan.

Data hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat dari M. Hosnan (2014: 67) yang menjelaskan bahwa penalaran merupakan proses berpikir logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

4. Kegiatan Mencoba

Hasil penelitian tentang kegiatan mencoba/ eksperimen dalam proses pembelajaran di kelas V SD Negeri Nirmala menunjukkan bahwa kegiatan mencoba dalam proses pembelajaran di kelas V SD Negeri Nirmala, Kasihan, Bantul sudah difasilitasi oleh guru dan siswa sudah melaksanakannya dengan cara mengamati yaitu menemukan obyek-obyek sekitar halaman sekolah yang berbentuk balok lalu mengerjakan LKS dan melakukan kegiatan mencoba yaitu membuat bangun-bangun ruang dari kertas karton dan menentukan jarak-jaraknya dengan peralatan yang sederhana. Guru bertindak sebagai

fasilitator, pengarah, dan pembimbing saat kegiatan mencoba yang dilakukan siswa.

Hasil penelitian tentang kegiatan mencoba/ eksperimen dalam proses pembelajaran di kelas V SD Negeri Nirmala di atas sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 yang menjelaskan bahwa aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian/ aktivitas, wawancara dengan narasumber, dan sebagainya, (M. Hosnan, 2014: 57).

5. Kegiatan Mengkomunikasikan

Hasil Penelitian tentang kegiatan mengkomunikasikan dalam proses pembelajaran di kelas V SD Negeri Nirmala menunjukkan bahwa siswa sudah difasilitasi dan diarahkan oleh guru untuk melaksanakan kegiatan melaporkan atau mempresentasikan hasil dari kegiatan yang mereka lakukan sebelumnya. Setelah melaporkan, hasil-hasil kegiatan siswa ditanggapi dan diluruskan oleh guru. Guru menampung semua jawaban siswa dan memberikan kesimpulan agar siswa mendapat pemahaman yang sama.

Hasil penelitian tentang kegiatan mengkomunikasikan dalam proses pembelajaran di kelas V SD Negeri Nirmala Bantul sudah sesuai dengan pendapat M. Hosnan (2014: 77) yang mengemukakan bahwa kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau

media lainnya. Selanjutnya, peneliti melihat bahwa guru kelas V sudah bertindak sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengarah dalam proses pembelajaran. Walaupun dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik di kelas V SD Nirmala belum dikondisikan oleh guru secara maksimal namun secara keseluruhan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran di kelas V SD Nirmala sudah terlaksana dengan baik.

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran di kelas V SD Negeri Nirmala dengan pendekatan saintifik sudah dilaksanakan. Langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik sudah diterapkan guru di kelas secara optimal. Siswa sudah diarahkan dan difasilitasi oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan mengamati, kegiatan menanya, kegiatan menalar, kegiatan mencoba dan yang terakhir kegiatan mengkomunikasikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Kepala sekolah dan guru sudah mengetahui pengertian pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik integratif yang mencakup aspek mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan.

2. Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik integratif di kelas V SD Negeri Nirmala sudah dilaksanakan dengan baik mulai dari kegiatan mengamati, kegiatan menanya, kegiatan menalar, kegiatan mencoba, dan kegiatan mengkomunikasikan. Kegiatan mengamati meliputi pengamatan media yang disediakan guru dan dapat juga siswa diberi kesempatan mengamati benda-benda di sekitar lingkungan sekolah yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, seperti yang terlihat saat mempelajari materi bangun ruang. Kegiatan menanya terlihat pada saat akan memulai pembelajaran, saat mau melaksanakan kegiatan misalnya siswa menanyakan cara membuat bangun ruang yang rapi dan bagaimana memberikan jaraknya panjang dan lebar satu sisi bangun ruang. Kegiatan menalar dan mencoba pada siswa dapat dilihat saat siswa berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan dan saat siswa berusaha membuat sebuah produk, misalnya membuat bangun ruang. Sedangkan kegiatan mengkomunikasikan terlihat pada siswa saat mempresentasikan apa yang telah dipelajari atau apa yang telah mereka buat, misalnya menjelaskan tentang bangun ruang yang berhasil mereka buat.
3. Hambatan-hambatan dalam implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik integratif bahwa kurangnya ketertarikan siswa untuk bertanya dan rumitnya proses penilaian pada saat pembuatan rapor merupakan dapat menjadi hambatan dalam implementasi pendekatan

saintifik dalam pembelajaran tematik integratif di kelas V SDN Nirmala.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Selalu mengikutsertakan para guru dalam pelatihan-pelatihan implementasi tentang kurikulum 2013 agar menambah pengetahuan guru, sebaiknya siswa lebih diberi semangat belajar.

Sebaiknya menggunakan media gambar cetak yang lebih menarik, lebih besar dan lebih jelas sehingga semua siswa dapat mengamati dengan baik dan jelas, lingkungan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, Guru sebaiknya lebih mengkondisikan siswa pada saat melakukan kegiatan tanya-jawab agar lebih terarah dan lebih aktif.

Bagi Penelitian Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik integratif.

Siswa hendaknya dapat memaknai setiap pelajaran dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, siswa diharapkan dapat belajar apa yang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

Dwi Siswoyo, dkk. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY

M. Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik & Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Ridwan Abdullah Sani. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sholeh Hidayat. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Rosda.

Suryosubroto. (2010). *Beberapa Aspek Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.